

**ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NIM, NPL,
BOPO, GWM, dan *INSTITUTIONAL OWNERSHIP*
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di
Indonesia Periode 2009-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ANINDITA DANI PERMATASARI
NIM. 12010110151116

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anindita Dani Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151116
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009 – 2011)**

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

Semarang, 6 September 2012

Dosen Pembimbing,

Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, ME

NIP. 196008201986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Anindita Dani Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 12010110151116
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia Periode 2009 – 2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 September 2012

Tim Penguji :

- 1 . Dr. Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)
2. Drs. Prasetiono, M.Si (.....)
3. Dra. Endang Tri W, MM. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anindita Dani Permatasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas Perbankan, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 September 2012
Yang membuat pernyataan,

Anindita Dani Permatasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“No one is born to lose, everyone is born to win..and the biggest difference that separates the one from the other is.. the willingness to LEARN, to CHANGE, and to GROW ”

(Anonim)

“Teruslah berproses dan menikmati proses.. Kita akan belajar darinya..”

(Arisandi Pamungkas)

“ Sumber semangatku adalah keluarga..terutama kedua orangtuaku..

tanpa mereka, aku bukan siapa – siapa”

Sebuah Persembahan

Untuk Kedua Orangtuaku Tersayang,

Bapak Hardjono Sri dan Ibu Rini Ekowati

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variables Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), BOPO, GWM, and Institutional Ownership toward Return On Equity (ROE).

Sampling technique is done by using purposive sampling. Purposive sampling technique is the technique of determining the sample with a certain consideration. Sample that used in this study are Go Public Conventional Banks period 2009 to 2011. The data is based on publicity Indonesia Banking Directory. Obtained by amount sampel as much 23 company from 31 go public banking company in Indonesia 2009 – 2011 period. analysis technique used are multi linear regression of ordinary least square and hypotheses test used is t-statistic and F-statistic at level of significance 5%. Before that a classic assumption examination which consist of data normality test, multicollinearity test, heterokedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During the research period show as data research was normally distributed. Based on multicollinearity test, heterokedasticity test, and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded. This indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model. The result of the research show that data LDR, NPL, and GWM did not influence Return On Equity (ROE). Variables CAR, BOPO, and Institutional Ownership are negative significant influence Return On Equity (ROE) while NIM is positive significant influence Return On Equity (ROE). Prediction capability from these seven variables toward Return On Equity is 64,8% where the residues 35,2% is affected by other factors which was not to be entered to research model.

Key Words : Banking financial ratios, profitability (ROE), Institutional Ownership, Conventional banking

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, BOPO, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2009 – 2011. Data diperoleh dari publikasi Direktori Perbankan Indonesia. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 dari 31 bank umum *go public* di Indonesia periode 2009 – 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruhnya secara bersama – sama dengan tingkat signifikansi 5%. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi tidak ditemukan adanya variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Giro Wajib Minimum (GWM) tidak berpengaruh terhadap ROE. Variabel CAR, BOPO, dan *Institutional Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Kemampuan prediksi dari ketujuh variabel tersebut terhadap ROE sebesar 64,8%, sedangkan sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : Rasio keuangan bank, profitabilitas (ROE), Kepemilikan Institusi dan Bank Konvensional

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan rahmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ ANALISIS PENGARUH CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perbankan Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009 – 2011)”. Adapun penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini penuh dengan kekurangan, dan tentunya tidak akan selesai tanpa dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, dengan penuh kerendahan hati perkenankan penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam – dalamnya kepada :

1. Prof. Drs. Mohammad Nasir, Msi., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Dr. Irene Rini Demi Pangestuti., ME., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, dan banyak memberikan semangat, saran, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Drs. H. Mustafa Kamal., MM., selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Endang Tri W, MM. dan Drs. Prasetiono, M.Si., yang telah banyak memberikan saran untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar di jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah mendidik dengan penuh pengabdian hingga penulis dapat menjadi mahasiswa yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, yang bersedia membantu segala sesuatu sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu dan Bapak yang selama ini telah banyak memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya.
8. Kakakku Adhika Hariawan dan Amila Haqli, serta adikku Adwitya Handriawan yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
9. Mas Arisandi Pamungkas atas segala *support* dan doanya. Terima kasih untuk semua motivasinya.
10. Teman – teman Ekstensi Manajemen Undip 2010, terimakasih untuk semua dukungan dan kebersamaan selama 2 tahun ini.
11. Sahabat – sahabatku Rizka Ayu Kusumaningtyas dan Anggoro Dwi Kurniawan, terimakasih untuk segala dukungan, bantuan, dan pertemanan selama ini.

12. Teman – teman kost Emomi (Fita, Viqa, Devy, Kiki, Septi, dll) terimakasih banyak untuk segala kebersamaannya selama ini.

13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, segala kritik dan masukan akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah – langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 September 2012

Penulis,

Anindita Dani Permatasari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELUUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN 1	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
1.3.1 Tujuan Penelitian	16
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	17
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	21
2.1 Landasan Teori	21
2.1.1 Pengertian Bank.....	21
2.1.2 Jenis – jenis Bank.....	22
2.1.3 Laporan Keuangan Bank.....	24
2.1.4 Profitabilitas	25
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	28
2.1.5 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	29
2.1.6 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	30
2.1.7 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	31
2.1.8 Giro Wajib Minimum (GWM).....	32
2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	33
2.1.10 Kepemilikan Institutional	34
2.1.11 Penelitian Terdahulu	36
2.2 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis	47
2.2.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas	47
2.2.2 Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas	48
2.2.3 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas.....	48

2.2.4	Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas.....	49
2.2.5	Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas.....	50
2.2.6	Pengaruh GWM terhadap Profitabilitas	51
2.2.7	Pengaruh Institutional Ownership terhadap Profitabilitas .	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	54
3.1.1	Variabel Dependen	54
3.2.2	Variabel Independen	54
3.2	Populasi dan Sampel.....	61
3.2.1	Populasi	61
3.2.2	Sampel.....	61
3.3	Jenis dan Sumber Data	63
3.4	Teknik Analisis.....	63
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	63
	a. Uji Normalitas	63
	b. Uji Multikolinearitas.....	64
	c. Uji Autokorelasi	65
	d. Uji Heterokedastisitas.....	66
3.4.2	Persamaan Regresi Berganda	67
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	68
3.4.3.1	Uji t-statistik	68
3.4.3.2	Uji F-statistik	69
3.4.3.3	Koefisien Determinasi	71
BAB IV PEMBAHASAN.....		72
4.1	Gambaran Umum Sampel	72
4.2	Hasil Analisis.....	72
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	72
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	77
4.2.2.1	Uji Normalitas	77
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas.....	81
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas.....	82
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	85
4.2.3	Pengujian Hipotesis	86
4.2.3.1	Uji F-statistik	86
4.2.3.2	Koefisien Determinasi	86

4.2.3.3 Uji t-statistik	87
4.3 Pembahasan	92
4.3.1 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	92
4.3.2 <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	93
4.3.3 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	94
4.3.4 <i>Net Interest margin (NIM)</i>	94
4.3.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	95
4.3.6 Giro Wajib Minimum (GWM)	96
4.3.7 <i>Institutional Ownership</i>	97
BAB V KESIMPULAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Keterbatasan Penelitian	101
5.3 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rata – rata Rasio Keuangan Bank Umum <i>Go Public</i>	10
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	58
Tabel 3.2 Kriteria sampel Perusahaan.....	61
Tabel 3.3 Daftar Bank Umum <i>Go Public</i> 2009-2011	62
Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi.....	66
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov Smirnov	80
Tabel 4.3 Pengujian Multikolinearitas	81
Tabel 4.4. Korelasi Antar Variabel Bebas	82
Tabel 4.5 Durbin Watson Test	85
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	86
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	87
Tabel 4.8 Uji t (Uji Parsial).....	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	53
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	78
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot.....	79
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian global pada tahun 2009 hingga saat ini menunjukkan kondisi yang penuh dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh krisis ekonomi global. Krisis ini mulai ditandai dengan runtuhnya lembaga keuangan terbesar di dunia asal Amerika Lehman Brother, kredit macet sektor perumahan (*subprime mortgage*), dan kemudian disusul dengan kebangkrutan industri otomotifnya, yaitu General Motor dan Ford. Dampak krisis ini sempat memberikan efek buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Pasar modal dalam negeri juga sempat terkoreksi pada level yang paling buruk akibat dampak menularnya kejatuhan pasar bursa di Wall Street. Hal ini memaksa dunia perbankan Indonesia harus menghadapi tahun - tahun yang lebih berat. Hingga tahun 2011, kondisi perekonomian global masih tidak menentu dan mungkin masih akan berlangsung dalam beberapa waktu mendatang (www.unpad.ac.id).

Bank mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam suatu perekonomian, yaitu fungsi intermediari. Bank menjadi perantara keuangan antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*) serta sebagai lembaga yang memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Nusantara, 2009). Secara

lebih spesifik, fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya akan aman dan dikelola dengan baik oleh bank. Sebagai *agent of development*, bank bertugas sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Fungsi yang terakhir adalah *agent of services*. Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang ditawarkan ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum (Santoso, et al, 2000).

Jika kita melihat kondisi masyarakat sekarang, sangat jarang orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin lama bank semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut data yang diperoleh dari Infobank (2012), saat ini pasar keuangan di Indonesia sebesar 81% dikuasai oleh perbankan.

Dewasa ini perkembangan dunia perbankan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat dan modern sehingga menyebabkan adanya persaingan antar bank. Persaingan ini makin dirasakan oleh masyarakat dengan ditawarkannya produk - produk dan jasa - jasa perbankan yang menggiurkan seperti bonus, hadiah, dan penawaran – penawaran lainnya. Selain itu, bank mulai meningkatkan kualitas pelayanannya serta teknologi yang dimiliki. Masing – masing bank berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak – banyaknya.

Industri perbankan merupakan industri yang beresiko tinggi karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat (Sugiarto, 2004). Dana dari masyarakat tersebut diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, dan penanaman dana lainnya (Puspitasari, 2009). Dengan adanya kondisi perekonomian yang naik turun, terjadinya perubahan peraturan yang sangat cepat, persaingan yang semakin ketat, dan berbagai kecenderungan lain dalam industri perbankan menjadi alasan perlunya bank untuk terus menjaga kestabilan dan kinerjanya dengan baik. Bank yang selalu menjaga kinerjanya dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan

faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (News Banking, 21 Maret 2011).

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2007). Laporan keuangan bank terdiri atas neraca dan laporan laba rugi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak eksternal bank, seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor, yang berisi tentang gambaran posisi keuangannya. Melalui gambaran tersebut, pihak eksternal dapat menggunakannya untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, dan manajemen risiko (Adyani, 2011).

Kinerja keuangan dapat diukur dari profitabilitas industri. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Perbankan yang beroperasi di Indonesia berlomba-lomba untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal (Info Bank, 2008). Salah satu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) (Hanafi, 2004). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Sidabutar, 2007). ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya. ROE merupakan indikator penting bagi pemilik bank, karena menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi (Manurung et. al, 2004). Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Dengan modal sedikit, kapasitas usaha bank menjadi terbatas mengingat modal merupakan gambaran dari kemampuan bank untuk mengatasi risiko-risiko usaha yang dihadapi. Bank dengan modal sedikit tentunya akan mengalami kesulitan

untuk memiliki kegiatan usaha yang sangat bervariasi (Infobank, 2011). Risiko bagi bank adalah ketidakpastian akan tingkat keuntungan yang didapat, mengingat karakteristik bank yang berbeda dengan perusahaan non bank dimana bank lebih suka untuk mendapatkan dana operasionalnya dari pihak ketiga (tabungan dan deposito). Namun hal tersebut akan mengandung risiko jika nasabah akan mengambil dananya secara bersamaan (rush). Bila bank tidak mempunyai modal sendiri yang memadai maka likuiditas bank akan menurun. Hal inilah yang menyebabkan ROE penting bagi bank (Sugiharto, 2005).

Selain *Return On Equity* (ROE), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Giro Wajib Minimum (GWM) (Taswan, 2010).

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Taswan, 2010). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan aset.

LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan. Menurut Kusumaningrum (2011), apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga tersebut kemudian akan meningkatkan laba yang diperoleh.

Menurut Hasibuan (dikutip dari Puspitasari, 2009), rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (Puspitasari, 2009).

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2010).

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Taswan, 2010). Menurut Mawardi (dalam Kusumaningrum, 2011) efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Menurut Berger dan Mester (dikutip dari Endri, 2009) efisiensi dalam industri perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat secara berkesinambungan. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

Giro Wajib Minimum (GWM) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap profitabilitas. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Sedangkan pengertian GWM menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/15/PNI/2004 adalah simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Apabila dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga ini tinggi, maka GWM yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia juga harus tinggi. Hal ini menyebabkan

dana yang menganggur menjadi lebih banyak sehingga profitabilitas yang didapat akan menurun (Kusumaningrum, 2011).

Di samping rasio – rasio yang telah disebutkan di atas, terdapat faktor lain yang diduga memiliki andil besar terhadap kinerja bank, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Penelitian mendalam tentang struktur kepemilikan sangatlah penting untuk dilihat dikarenakan adanya suatu pendapat yang menyebutkan bahwa siapa yang menjadi pemilik bank akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Alasan tersebut cukup masuk akal karena pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa – siapa yang akan duduk dalam posisi manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan . Pemilik bank tidak akan memilih manajemen yang diperkirakan akan dapat merugikan banknya. Oleh sebab itu, dalam hubungan antara pemilik bank dengan manajemen selalu ada “performance contract” dimana pemilik bank mempersyaratkan manajemen yang dipilih oleh pemilik untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemilik bank tersebut (Hadad, et al, 2003). Karena hubungan antara pemilik dengan manajemen suatu bank sangat penting maka perlu diteliti lebih dalam lagi bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap kinerja bank.

Selama kurun waktu 2009 hingga 2011 terjadi fluktuasi terhadap rasio – rasio keuangan perbankan. Berikut adalah perkembangan rata – rata BOPO, LDR, NIM, CAR, NPL, GWM, *Institutional Ownership*, dan ROE Bank Umum Konvensional yang *go public* di Indonesia selama kurun waktu 2009 – 2011 :

Tabel 1.1

Rata – rata CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan ROE Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia

Indikator	Tahun		
	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
CAR	16,96	16,03	16,22
LDR	73,30	75,00	78,51
NIM	5,38	5,59	5,52
NPL	2,65	2,48	2,03
BOPO	84,73	80,56	80,28
GWM	5,29	7,94	8,66
Institutional Ownership	65,36	66,24	66,85
ROE	13,85	16,55	16,21

Sumber : Laporan Tahunan Bank *Go Public* 2009 -2011 (data diolah)

Pada tahun 2010 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 0,93% menjadi 16,03%. Hal ini menunjukkan bahwa permodalan pada bank yang semakin menurun. Permodalan bank yang menurun dapat berpengaruh pada profitabilitasnya yang akan menurun juga. Akan tetapi berdasarkan data di atas, ROE justru meningkat. Pada tahun 2011 CAR mengalami kenaikan, sedangkan ROE-nya justru mengalami

penurunan. Hal ini menunjukkan pergerakan CAR dan ROE tahun 2009 s/d 2011 tidak konsisten.

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan menjadi 78,51%. Hal ini menunjukkan bahwa bank dapat menyalurkan kredit lebih besar. Dengan kata lain, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan. Tambahan bunga tersebut kemudian akan meningkatkan laba yang diperoleh. Akan tetapi, pada tahun 2011 ROE justru mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 16,21%.

Rasio NPL tahun 2011 mengalami penurunan dari 2,65% menjadi 2,48%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah semakin baik, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan meningkat. Namun pada kenyataannya, laba yang diukur dengan ROE justru mengalami penurunan.

Rasio BOPO pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 80,56%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi bank semakin meningkat. Semakin menurun tingkat BOPO, maka akan semakin meningkat tingkat keuntungannya. Namun pada kenyataannya, ROE yang diperoleh justru menurun sebesar 0,34% menjadi 16,21%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 7,94%. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang menganggur mengalami peningkatan. Peningkatan dana yang menganggur ini mengakibatkan profitabilitas

yang didapat oleh bank akan menurun. Namun pada kenyataannya, ROE yang diperoleh bank justru mengalami kenaikan.

Pada tahun 2010 *Institutional Ownership* turun sebesar 0,88% menjadi 66,24%, sedangkan ROE nya naik sebesar 2,70% menjadi 16,55%. Di tahun 2011, *Institutional Ownership* mengalami kenaikan sebesar 0,61% menjadi 66,85%, sedangkan ROE nya mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 16,21%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROE). Menurut konsep yang ada, kepemilikan saham oleh investor – investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan sahamnya, maka semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang diperoleh.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Return On Equity (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas bank pun menunjukkan hasil yang berbeda – beda, antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Setyarini (2009), Mathuva (2009), Ali et. al (2011), dan Sufian (2011) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dietrich et.al

(2009), Gul et. al (2011), dan Staikouras et. al (2011) yang menunjukkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Putro (2008), Setyarini (2009), Ardianto (2011), Erna Wati (2011), dan Gul et.al (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Constantinos et. al (2009) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2011) menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh secara positif pada profitabilitas perbankan. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Erna Wati (2011) dan Constantinos et. al (2009) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perbankan juga menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Setyarini (2009), Erna Wati (2011), dan Ardianto (2011) NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Putro (2008) yang menyebutkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda – beda pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2011) BOPO berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan menurut Sidabutar (2007), Setyarini (2009), Constantinos et. al (2009), Mathuva (2009), dan Dietrich et. al (2009) BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas perbankan menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar (2007) dan Ardianto (2011) menunjukkan bahwa GWM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Setyarini (2009) GWM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2008), Virginia (2008), dan Ardianto (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan menurut Sidabutar (2007) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi yaitu adanya fluktuasi rasio – rasio keuangan bank serta adanya research gap dari hasil penelitian terdahulu yang belum memberikan hasil yang

memuaskan dan tidak konsisten, maka perlu diadakan penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Sehingga penelitian ini mengambil judul : **“Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO, GWM, dan Institutional Ownership Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia Periode 2009-2011)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini didasarkan pada dua hal, yaitu adanya fenomena bisnis dan *research gap* dari penelitian – penelitian terdahulu. Pertama, adanya fenomena bisnis yang dapat dilihat pada tabel 1.1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2009 hingga 2011 telah terjadi fluktuasi rasio – rasio keuangan perbankan yang meliputi CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM, dan Kepemilikan Institusi dan ROE.

Kedua, adanya *research gap* dari penelitian – penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar (2007), Putro (2008), Setyarini (2009), Constantinos et. al (2009), Mathuva (2009), Ali et. al (2011), dan Sufian (2011), Dietrich et.al (2009), Gul et. al (2011), dan Staikouras et. al (2011), Ardianto (2011), Erna Wati (2011), dan Virginia (2011) menunjukkan hasil yang berbeda – beda dan tidak konsisten.

Berdasarkan uraian masalah penelitian tersebut, maka dapat disampaikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* yang beroperasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh kepemilikan perbankan oleh institusi terhadap profitabilitas (ROE) perbankan umum *go public* di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.

2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.
4. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.
6. Untuk menganalisis pengaruh GWM terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.
7. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perbankan umum *go public* di Indonesia dari tahun 2009 – 2011.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1) Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan laba pada periode mendatang.

2) Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

BAB pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat – alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian bagi pihak – pihak yang terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang

disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang deskripsi variabel – variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisis merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

BAB hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

BAB penutup berisi simpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain definisi di atas, berikut ini dikemukakan beberapa definisi bank dari berbagai sumber lain (Dendawijaya, 2001) :

1. “ Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan “.
2. “ Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang

diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat – alat penukar baru berupa uang giral “ (G.M. Verryn Stuart).

3. “ Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit” (Suyatno, 1996 : 1).
4. “ Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga, membiayai perusahaan – perusahaan, dan lain – lain” (A. Abdurrachman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan).

2.1.2 Jenis - jenis Bank

Jenis atau bentuk bank bermacam – macam, tergantung pada cara penggolongannya. Penggolongan dapat dilakukan berdasarkan :

1. Formalitas berdasarkan undang – undang.

Berdasarkan Pasal 5 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

- a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank perkreditan rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Kepemilikannya.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari :

- a. Bank milik negara (Badan Usaha Milik Negara atau BUMN).
- b. Bank milik pemerintah daerah (Badan Usaha Milik Daerah atau BUMD).
- c. Bank milik swasta nasional.
- d. Bank milik swasta campuran (nasional dan asing).
- e. Bank milik asing (cabang atau perwakilan).

3. Penekanan kegiatan usahanya.

Jenis – jenis bank berdasarkan penekanan kegiatannya adalah :

- a. Bank retail (*Retail banks*).
- b. Bank korporasi (*Corporate banks*).
- c. Bank komersial (*Commercial banks*).
- d. Bank pedesaan (*Rural banks*).
- e. Bank pembangunan (*Development banks*).

4. Pembayaran bunga atau pembagian hasil usaha.

Bank yang termasuk dalam jenis ini adalah :

- a. Bank konvensional
- b. Bank berdasarkan prinsip syariah.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. Pengaturan secara ketat oleh penguasa moneter terhadap kegiatan perbankan ini tidak terlepas dari perannya dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar yang merupakan salah satu sasaran pengaturan oleh penguasa moneter dengan menggunakan berbagai piranti kebijakan moneter (Dendawijaya, 2001).

2.1.3 Laporan Keuangan Bank

Dalam Basel Accord II dijelaskan bahwa ada tiga pilar yang harus dipenuhi yaitu kecukupan modal, proses pengawasan yang memastikan kecukupan modal bank serta peningkatan peran public yang disebut sebagai disiplin pasar. Dalam pilar 3 Basel Accord II, bahwa disiplin pasar bertujuan mendorong peran publik untuk turut mengawasi bank. Tercapainya tujuan tersebut membutuhkan prasyarat utama antara lain tersedia informasi yang cukup bagi publik mengenai kondisi bank serta

kemampuan publik dalam menilai kondisi bank melalui analisa atas informasi yang tersedia. Oleh karena itu, bank sebagai lembaga kepercayaan dituntut untuk memberikan informasi yang benar mengenai kondisinya kepada nasabah dan investor. Bank perlu memberikan transparansi kondisi keuangan bank dan laporan keuangan publikasi bank umum yang dapat digunakan oleh khususnya deposan atau investor serta *stakeholder* yang lain. Selain itu dengan laporan keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesepahaman antara pengawas dan bank khususnya dalam penggunaan pendekatan yang lebih kompleks oleh bank (Taswan, 2010).

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

2.1.4 Profitabilitas (Earnings)

Cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari laba yang berhasil diraih. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh agar dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan

membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi bank karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama bagi setiap bank. Jika perkembangan suatu rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan, maka hal tersebut menunjukkan kinerja bank yang efisien.

Profitabilitas bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio *return on asset* maupun dengan rasio *return on equity*. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena untuk memperoleh profitabilitas yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid (Astohar, 2009). Pada penelitian ini, penilaian profitabilitas yang digunakan adalah rasio *return on equity*.

Rumus yang digunakan menurut Keown (2008,) :

1. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham.

Rumusnya adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(2.1)$$

Menurut Gup dan Kolari (2005), rasio *return on equity* (ROE) adalah titik awal yang baik dalam analisis kondisi keuangan bank karena alasan berikut :

- a. Jika ROE relatif rendah dibandingkan dengan bank lain, ROE akan cenderung mengurangi akses bank untuk mendapatkan modal baru yang mungkin diperlukan untuk memperluas dan mempertahankan posisi kompetitif di pasar.
- b. ROE yang rendah dapat membatasi pertumbuhan bank karena peraturan mengharuskan aset (pada nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu dari modal ekuitas.
- c. ROE dapat dibagi menjadi bagian – bagian yang membantu untuk mengidentifikasi tren dalam kinerja bank.

Ekuitas terdiri dari atas dua komponen penting yaitu modal setoran (paid—in atau contributed capital) dan laba ditahan (retained earnings). Modal setoran dipecah menjadi modal saham (capital stock), modal setoran tambahan (additional paid-in capital), dan komponen lain yang merefleksi transaksi pemilik (misalnya saham treasury atau modal sumbangan).

2.1.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya (2001) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Pandia, 2010).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \dots\dots(2.2)$$

2.1.6 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Kredit yang dimaksud dalam hal ini meliputi : 1) kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain; 2) penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; 3) penanaman pada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Sedangkan dana yang diterima bank adalah meliputi : 1) deposito dan tabungan masyarakat; 2) pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (di luar pinjaman subordinasi); 3) deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; 4) modal inti dan; 5) modal pinjaman (Taswan, 2010).

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2000), rasio LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan

dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2001). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Toleransi LDR oleh Bank Indonesia sebenarnya antara 89% sampai dengan 115% (Taswan, 2010).

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \dots\dots\dots(2.3)$$

2.1.7 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediari atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \dots\dots\dots(2.4)$$

- kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP).
- Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2.1.8 *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah bunga produktif aset. Menurut Achmad dan Kusno (dikutip dari Setyarini, 2009), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. Perhitungan NIM terdiri dari :

1. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
2. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan.

NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \dots\dots\dots(2.5)$$

2.1.9 Giro Wajib Minimum (GWM)

Pemenuhan Giro wajib Minimum (GWM) atau *reserve requirement* atau disebut *statutory reserve* sejak 2004 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/49/PBI/2005. Dalam perkembangannya, Bank Indonesia mengganti aturan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam valuta rupiah dan valuta asing. Namun tidak berselang lama, Bank Indonesia juga menerbitkan perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 melalui PBI No. 10/25/PBI/2008. Oleh karena itu dalam menentukan Giro Wajib Minimum di Indonesia tidak lepas dari PBI tahun 2008 yang berlaku saat ini.

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. GWM terdiri dari GWM rupiah dan GWM valuta asing.

2.1.9.1 Giro Wajib Minimum Valuta Rupiah

Bank wajib memenuhi GWM valuta rupiah yang ditetapkan sebesar 7,5% dari DPK. GWM valuta rupiah ini dipenuhi dari GWM utama sebesar 5% dari DPK dan GWM sekunder 2,5% dari DPK. GWM utama yaitu simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa SBI, SUN dan/atau *Excess Reserve*. *Excess Reserve* adalah kelebihan saldo rekening giro rupiah bank dari GWM utama.

2.1.9.2 Giro Wajib Minimum Dalam Valuta Asing

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Rata – rata harian total DPK dalam valuta asing adalah pada seluruh kantor Bank di Indonesia. DPK dalam valuta asing meliputi kewajiban dalam valuta asing kepada pihak ketiga, termasuk bank di Indonesia, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk, yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka/deposito dan kewajiban – kewajiban lainnya.

2.1.10 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk

mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, 2011). “A lower value indicates greater efficiency” (Gup dan Kolari, 2005).

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2.6)$$

2.1.11 Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Wening, 2009).

Ketika mengkaitkan hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu manajemen atau pengurus bank (Hadad, dkk, 2003). Pencapaian tujuan dan kinerja bank tidak dapat terlepas dari kinerja manajemen itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, hubungan antara manajemen suatu bank dengan pemilik bank akan dituangkan dalam suatu kontrak (*performance contract*). Hubungan kontrak antara pemilik dan manajemen tersebut sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976).

Teori keagenan menjelaskan tentang konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik saham. Manajer disewa oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan, agar perusahaan mencapai tujuan pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (kemakmuran pemegang saham). Namun terkadang manajer bertindak tidak konsisten dengan tujuan yang dibebankan oleh pemegang saham kepada manajer yaitu memakmurkan pemegang saham. Dari sini kemudian muncul potensi konflik antara keduanya. Menurut Donaldson, seorang peneliti di Amerika Serikat (Hanafi, 2004), menyebutkan dua motivasi dasar manajemen, yaitu (1) *Survival* – manajer berusaha menguasai sumber daya agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan, (2) *Independensi* atau kecukupan diri – manajer ingin mengambil keputusan yang bebas dari tekanan pihak luar, termasuk dari pasar keuangan. Manajer tidak suka mengeluarkan saham, karena akan

mengundang campur tangan pihak luar. Sebaliknya manajer akan lebih suka menggunakan dana yang dihasilkan secara internal. Dengan dua motivasi tersebut, manajer cenderung mempunyai tujuan memaksimumkan kemakmuran perusahaan. Kemakmuran perusahaan bisa dicapai dengan meningkatkan ukuran perusahaan (membuat perusahaan menjadi besar). Tujuan kemakmuran perusahaan tersebut tidak selalu konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Pemegang saham bisa melakukan sejumlah tindakan untuk memastikan bahwa manajer akan bertindak konsisten dengan tujuan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang intensif dari pemegang saham ini diharapkan manajemen akan senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Profitabilitas merupakan bagian yang penting dalam perusahaan. Melalui profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Melalui profitabilitas, perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidup serta dapat mengembangkan kemampuan usaha ke depan. Perbaikan efisiensi kinerja yang lebih tinggi yang dalam kaitan pengembangan dari sektor keuangan mendukung efisiensi keuntungan bank (Astohar, 2009).

Sahata Pardomuan Sidabutar (2007) menguji pengaruh variabel Kepemilikan Saham Institusi, NPM, DER, BOPO, dan GWM terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPM, DER, dan GWM berpengaruh

secara signifikan positif terhadap ROE, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, namun *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Andreas Dwi Putro (2008) menguji pengaruh variabel LDR, Institutional Ownership, BOPO, NIM, dan size terhadap ROE. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel LDR, Institutional Ownership, NIM, dan size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Adhista Setyarini (2009) menggunakan variabel CAR, NIM, BOPO, LDR, dan GWM dalam memprediksi perubahan laba pada Bank Pembangunan Daerah. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NIM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel BOPO dan GWM berpengaruh secara negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Shella Sugianto (2011) menggunakan variabel penjualan, DER, Assets Turnover (ATO), current ratio, dan Institutional Ownership sebagai variabel dependen untuk mengukur pengaruhnya terhadap return on equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap ROE, namun hanya DER dan ATO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Erna Wati (2011) menganalisis pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL terhadap Return On Equity (ROE) pada bank go public dan non go public di

Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NIM dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada bank – bank go public, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif. Pada bank – bank non go public, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif. GWM dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROE bank go public maupun non go public.

Nugroho Eko Ardianto (2011) meneliti pengaruh variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, dan Institutional Ownership terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan variabel NIM dan Institutional Ownership secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

Constantinos Alexiou et. al (2009) meneliti pengaruh variabel *size*, *credit risk*, *EQ/AS (capital)*, *cost efficiency*, dan *loans to deposits serves (liquidity)* terhadap ROE pada perbankan di Yunani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan variabel risiko kredit, permodalan, efisiensi biaya, dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

D.M Mathuva (2009) meneliti pengaruh dari variabel *capital adequacy* dan *efficiency* terhadap ROE. Hasil dari penelitian yang mengambil sampel dari bank di Kenya tersebut menunjukkan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap ROE.

Andreas Dietrich et. al (2009) mencoba meneliti pengaruh rasio – rasio *bank capital*, *cost-income ratio (efficiency)*, pertumbuhan deposito, *size*, kepemilikan, *credits quality*, *bank age*, pertumbuhan GDP, dan *market capitalization* terhadap ROE. Hasil dari penelitian tersebut adalah Variabel *bank capital* dan *cost-income ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan pertumbuhan deposito, GDP, *market capitalization* dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel *credits quality* dan *bank age* tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Sehrish Gul et. al (2011) menguji pengaruh variabel *deposit*, *size*, *loan*, *capital*, inflasi dan GDP terhadap ROE pada perusahaan perbankan di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel *size*, *loan*, *deposit*, inflasi dan GDP berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan *capital* berpengaruh negatif terhadap ROE.

Christos K. Staikouras et. al (2011) menguji pengaruh *efficiency*, *EA(capital strenght)*, *capital risk*, *size*, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ROE perusahaan perbankan di Eropa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel EA, *efficiency* dan *size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Khizer Ali et.al (2011) menguji pengaruh variabel *credit risk*, *size*, *capital*, *operating efficiency* terhadap ROE perusahaan perbankan di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel *credit risk*, *size*, dan *operating efficiency* berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan *capital* berpengaruh positif terhadap ROE.

Fadzlan Sufian (2011) menguji pengaruh variabel LNTA (*size*), LLP/TL (*credit risk*), NII/TA (*non interest income over total assets*), NIE/TA (*efficiency*), LNDEPO (*log of total deposits*), dan EQASS (*bank capitalization*) terhadap ROE. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel LLP/TL, LNTA, dan EQASS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan NIE/TA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Variabel	Alat analisis	Hasil
1.	Sahata Pardomuan Sidabutar (2007)	Dependen : ROE Independen : <i>Institutional Ownership, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), BOPO, dan GWM</i>	Analisis regresi berganda	NPM, DER, dan GWM secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, namun <i>Institutional Ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2.	Andreas H. Dwi Putro (2008)	Dependen : ROE Independen : LDR,	Regresi linier	Variabel LDR, <i>institutional</i>

		<i>institutional ownership</i> , BOPO, NIM, dan <i>size</i> .	berganda	<i>ownership</i> , dan <i>size</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO dan NIM tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE.
3.	Adhista Setyarini (2009)	Dependen : perubahan laba Independen : CAR, NIM, BOPO, LDR, GWM	Analisis regresi	Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan variabel BOPO dan GWM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
4.	Constantinos Alexiou & Voyzas Sofoklis (2009)	Dependen : ROE Independen : <i>size</i> , <i>credit risk</i> , EQ/AS (<i>capital</i>), <i>cost efficiency</i> , dan <i>loans to deposits serves (liquidity)</i> .	Analisis panel data	Variabel <i>size</i> dan <i>capital</i> berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan <i>credit risk</i> , <i>cost efficiency</i> , dan <i>liquidity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
5.	D.M Mathuva (2009)	Dependen : ROE Independen : <i>capital adequacy</i> dan <i>efficiency</i>	Regresi linier berganda	Variabel <i>efficiency</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan <i>capital adequacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.
6.	Andreas Dietrich et. al (2009)	Dependen : ROE Independen : <i>bank capital</i> , <i>cost-income</i>	Regresi linier berganda	Variabel <i>bank capital</i> dan <i>cost-income ratio</i>

		<p><i>ratio (efficiency), pertumbuhan deposito, size, kepemilikan, credits quality, bank age, pertumbuhan GDP, dan market capitalization</i></p>		<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan pertumbuhan deposito, GDP, <i>market capitalization</i> dan <i>size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan variabel <i>credits quality</i> dan <i>bank age</i> tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE.</p>
7.	Sehrish Gul et. al (2011)	<p>Dependen : ROE Independen : <i>deposit, size, loan, capital, inflasi dan GDP</i></p>	Regresi linier berganda	<p>Variabel <i>size, loan, deposit, inflasi dan GDP</i> berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan <i>capital</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.</p>
8.	Christos K. Staikouras et. al (2011)	<p>Dependen : ROE Independen : <i>efficiency, EA(capital strenght), size, dan pertumbuhan ekonomi</i></p>	Regresi linier berganda	<p>Variabel EA, <i>efficiency</i> dan <i>size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Variabel EA</p>

				(<i>capital strength</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
9.	Khizer Ali et.al (2011)	Dependen : ROE Independen : <i>credit risk, size, capital, operating efficiency.</i>	Regresi linier berganda	Variabel <i>credit risk, size, dan operating efficiency</i> berpengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan <i>capital</i> berpengaruh positif terhadap ROE.
10.	Shella Virginia (2011)	Dependen : ROE Independen : <i>sales, DER, assets turnover, institutional ownership</i>	Regresi linier berganda	Variabel penjualan (<i>sales</i>), DER, <i>assets turnover</i> , dan <i>institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap ROE. Dari keempat variabel independen tersebut hanya DER dan <i>assets turnover</i> yang berpengaruh signifikan.
11.	Erna Wati (2011)	Dependen : ROE Independen : BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL	Regresi linier berganda	NIM dan LDR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE pada bank – bank go public, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh signifikan negatif. Pada bank – bank non go public, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan

				BOPO berpengaruh negatif. GWM dan PPAP tidak berpengaruh terhadap ROE bank go public maupun non go public.
12.	Nugroho Eko Ardianto (2011)	Dependen : ROE Independen : BOPO, NIM, GWM, LDR, dan <i>Institutional Ownership</i>	Regresi linier berganda	LDR, BOPO, NIM, dan <i>Institutional Ownership</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE bank, sedangkan GWM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.
13.	Fadzlan Sufian (2011)	Dependen: profitabilitas (ROE) Independen : LNTA (<i>size</i>), LLP/TL (<i>credit risk</i>), NII/TA (<i>non interest income over total assets</i>), NIE/TA (<i>efficiency</i>), LNDEPO (<i>log of total deposits</i>), dan EQASS (<i>bank capitalization</i>)	Regresi linier berganda	Variabel LLP/TL, LNTA, dan EQASS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan NIE/TA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Sumber : berbagai jurnal, tesis, dan skripsi

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Objek penelitian

Dilihat dari penelitian – penelitian terdahulu, belum ada yang melakukan penelitian secara khusus pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia. Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada bank pembangunan daerah, bank umum swasta nasional devisa dan non devisa, serta bank – bank yang terdapat di luar negeri seperti Kenya, Swiss, dan Pakistan.

2. Tahun Penelitian

Tahun yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan hingga tahun 2011, sedangkan pada penelitian – penelitian terdahulu hanya dilakukan sampai tahun 2010.

3. Variabel yang digunakan

Pada penelitian terdahulu memasukkan variabel eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, sedangkan pada penelitian ini tidak memasukkan variabel tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran Dan Perumusan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2001). Sehingga CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009), Constantinos et. al (2009), dan Mathuva (2009) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

Hipotesis 1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.2 Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit (Ahmad Buyung, 2009). Melalui penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga ROE akan meningkat sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kredit kepada nasabah mengandalkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dari perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009), Andreas (2008), dan Gul et.al (2011) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis

Hipotesis 2 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.2.3 Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediari atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan

dana dengan pihak yang membutuhkan dana. NPL mencerminkan risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL, akan menurunkan profitabilitas (Puspitasari, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Constantinos et.al (2009) dan Khizer Ali et. al (2011) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis :

Hipotesis 3 : NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.4 Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan dan biaya yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya deposito), relatif terhadap jumlah bunga produktif aset atau dengan kata lain NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata – rata aktiva produktif (Taswan, 2010).

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan aktiva produktif yang dimilikinya,

mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Angka NIM yang makin tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum makin baik, karena selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga semakin besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009), Erna Wati (2011), dan Ardianto (2011) menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis

Hipotesis 4 : NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.2.5 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai intermediari yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, 2011). Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009), Putro

(2011), Erna Wati (2011), Ardianto (2011), Dietrich et.al (2009) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.2.6 Pengaruh GWM Terhadap Profitabilitas

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi GWM semakin tinggi pula biaya dana (*Cost Of Loanable Fund*). Dengan kata lain semakin tinggi persentase GWM semakin banyak jumlah dana yang *idle* dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia dan semakin tinggi biaya dana bank karena jumlah dana yang *idle* merupakan komponen yang harus diperhitungkan bank dalam menentukan besarnya biaya dana (Siamat, 1993). Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh oleh bank, dengan asumsi bank telah memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum (Setyaningrum, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009) menunjukkan bahwa GWM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 6 : GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

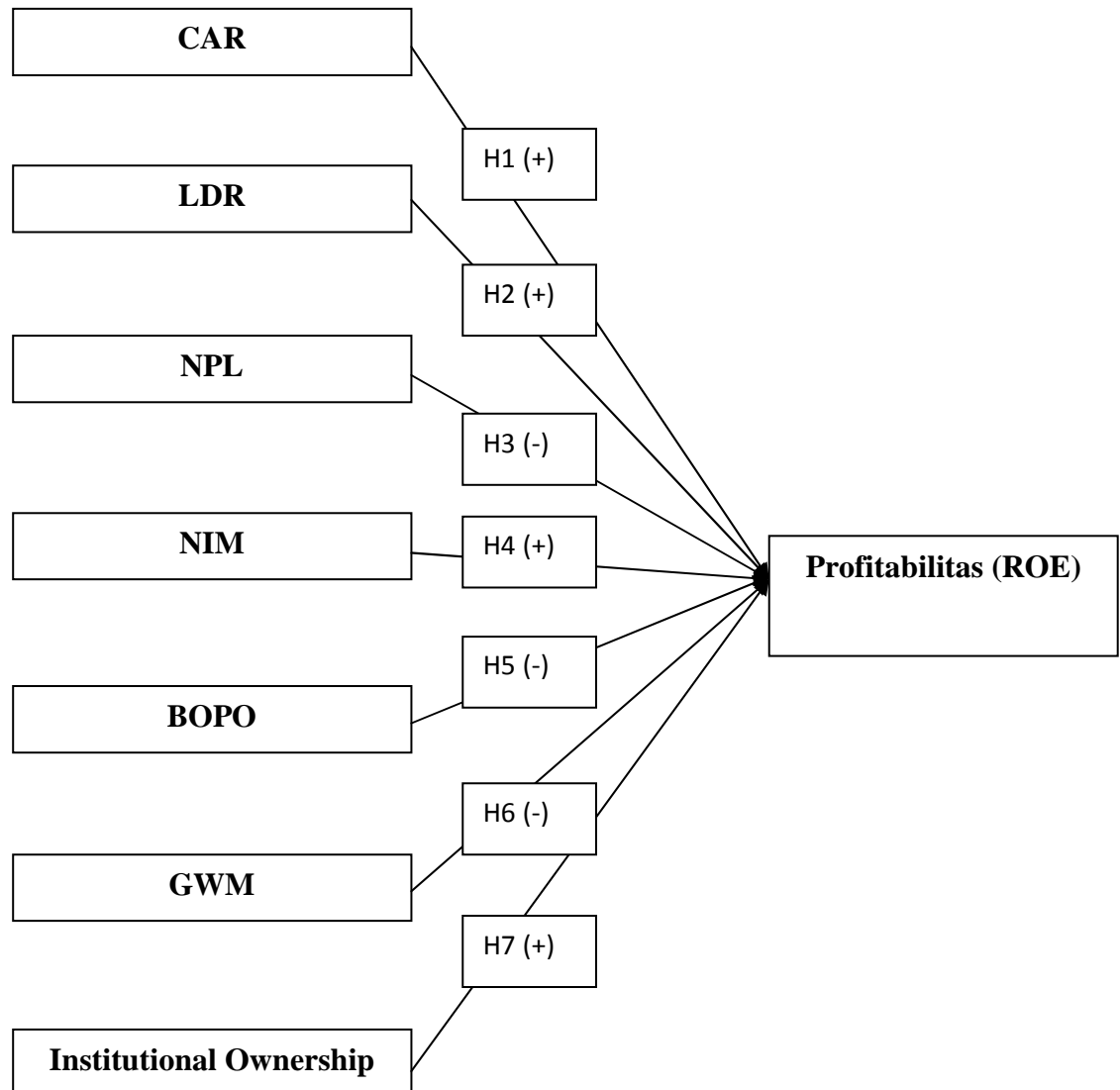
2.2.7 Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Profitabilitas

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusional mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Selain itu, struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Wening, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro (2008), Virginia (2011), dan Ardianto (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hipotesis 7 : Kepemilikan Institusional (Institutional Ownership) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan penelitian, maka kerangka pemikiran antara CAR, LDR, NPL, NIM, BOPO, GWM dan Institutional Ownership terhadap profitabilitas (ROE) dapat dilihat pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1
Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan laba bagi pemegang saham. Rumusnya adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \dots\dots\dots(3.1)$$

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah ukuran yang paling umum dipakai untuk menilai likuiditas sebuah bank. CAR sangat umum digunakan karena cara menghitungnya relatif mudah.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dari persamaan di atas, angka CAR akan semakin tinggi bila tingkat penambahan modal disetor lebih tinggi dari tingkat penambahan aktiva. Karena modal disetor selain mencerminkan komitmen pemegang saham, juga berguna sebagai sumber dana operasional perbankan, maka modal disetor yang makin besar akan meningkatkan kemampuan bank untuk menutupi dana – dana yang dibutuhkan, khususnya dana untuk menutup penarikan tunai dari nasabah.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperhitungkan dalam analisis LDR adalah tabungan, deposito, pinjaman atau deposito yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, sebuah bank dikatakan sehat bila rasio LDR berkisar antara $85\% \leq \text{LDR} \leq 110\%$.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposit kepada bank. Dalam dunia umum, NPL biasa disebut dengan kredit bermasalah (macet).

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediari atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \dots\dots\dots(3.4)$$

d. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan terhadap total aktiva.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \dots\dots\dots(3.5)$$

e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.6)$$

f. Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM merupakan rasio perbandingan antara jumlah saldo giro pada Bank Indonesia dengan dana pihak ketiga. Perhitungan GWM adalah sebagai berikut (SE BI No. 3/30/dpnp tanggal 14 Desember 2001) :

$$\text{GWM} = \frac{\text{Jumlah saldo giro pada BI}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3.7)$$

g. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham perbankan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* maupun yang dimiliki secara individual (Astohar, 2009).

$$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{saham institutional}}{\text{total saham}} \dots\dots(3.8)$$

Tabel 3.1

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Skala Pengukur	Pengukuran
Profitabilitas perbankan (ROE)	Kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva dan modal sendiri	Rasio	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$
Capital Adequacy Ratio	Kemampuan bank dalam menyediakan	Rasio	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$

	rasio kecukupan modal		
Loan to Deposit Ratio	rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.	Rasio	$\frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}}$
Non Performing Loan (NPL)	tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank	Rasio	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}}$
Net Interest Margin (NIM)	rasio yang menunjukkan berapa persen pendapatan bunga bersih yang	Rasio	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}}$

	dihasilkan terhadap total aktiva.		
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	Rasio	$\frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$
Institutional Ownership	Kepemilikan saham perbankan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan <i>investment</i> <i>banking</i> maupun yang dimiliki secara individual	Rasio	$\frac{\text{saham institusional}}{\text{total saham}}$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional yang *go public* di Indonesia yang berjumlah 31 bank.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang mempunyai karakteristik dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria dalam penentuan sampel :

Tabel 3.2

Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria Bank	Jumlah
Total Bank Umum <i>go public</i> yang terdapat di Indonesia	31
Memiliki laporan keuangan 3 tahun terakhir, yaitu 2009 – 2011	26
Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel data yang diteliti	23

Berikut adalah daftar bank umum *go public* di Indonesia yang akan dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.3

Daftar Bank Umum *Go Public* di Indonesia tahun 2009 – 2011

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1.	Bank Windu Kentjana	13.	Bank Nusantara Parahyangan
2.	Bank Artha Graha Internasional	14.	Bank OCBC NISP
3.	Bank Bukopin	15.	Bank Permata
4.	Bank Bumi Arta	16.	Bank Sinarmas
5.	Bank Central Asia	17.	Bank Swadesi
6.	Bank CIMB Niaga	18.	Bank Victoria Internasional
7.	Bank Ekonomi Raharja	19.	Bank Pan Indonesia
8.	Bank Himpunan Saudara	20.	Bank Negara Indonesia
9.	Bank ICB Bumiputera	21.	Bank Rakyat Indonesia
10.	Bank Kesawan	22.	Bank Tabungan Negara
11.	Bank Mayapada	23.	Bank Mandiri
12.	Bank Mega		

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data-data penelitian dapat diperoleh secara langsung pada obyek penelitian atau dikenal dengan data primer maupun diperoleh dari sumber lain yang tidak langsung pada obyek penelitian tersebut. Penelitian ini akan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder akan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam Direktori Perbankan tahun 2011. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal, majalah info bank, internet dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005).

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_a = data residual tidak terdistribusi normal

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal
- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 – 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 – 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 – 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2, 92	Ada autokorelasi

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

Dasar analisis terjadi heterokedastisitas adalah (Ghozali, 2005) :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas selain menggunakan grafik scatterplot diperkuat dengan uji glejser yaitu dengan meregrekan nilai absolut. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila hasilnya signifikan terindikasi bahwa data terdapat problem heterokedastisitas.

3.4.2 Persamaan Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

.....(3.9)

Dimana :

Y = Profitabilitas (ROE)

a = bilangan konstan

b = koefisien regresi

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3	=	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X_4	=	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
X_5	=	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_6	=	Giro Wajib Minimum (GWM)
X_7	=	<i>Institutional Ownership</i> (Kepemilikan Institusional)
e	=	<i>standard error</i>

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL,

GWM dan *Institutional Ownership* terhadap profitabilitas (ROE) perbankan di Indonesia secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikan atau probabilitas dibandingkan dengan nilai α atau nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel (Ghozali, 2005).

- Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5 %
- Distribusi t dengan derajat kebebasan (α ; $n - k$)
- Kriteria pengujian

Hipotesis diterima apabila

$$t > t_{(\alpha/2 ; n - k)} \text{ atau sig - prob} < \alpha (0,05)$$

$$t < - t_{(\alpha/2 ; n - k)} \text{ atau sig - prob} < \alpha (0,05)$$

Hipotesis ditolak apabila

$$t \leq t_{(\alpha/2 ; n - k)} \text{ atau sig - prob} > \alpha (0,05)$$

$$t \geq - t_{(\alpha/2 ; n - k)} \text{ atau sig - prob} > \alpha (0,05)$$

3.4.3.2 Uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, NPL, GWM, dan *Institutional Ownership* terhadap profitabilitas (ROE) perbankan di Indonesia secara simultan. Langkah – langkah yang dilakukan adalah :

a. Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)

c. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1995) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)} \dots\dots\dots(3.10)$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya koefisien regresi

N = banyaknya observasi

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (ghozali, 2005).

Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai adjusted R^2 . Digunakannya nilai tersebut karena nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap nilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika > 1 , maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Untuk menghitung nilai R^2 digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{bo \sum y + b \sum xy - nY^2}{\sum y^2 - nY^2} \dots\dots\dots(3.11)$$